

Implementasi Pengelolaan Dermaga PT. Pelindo MultiTerminal Branch Belawan

Habib Fitrah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate
Korespondensi penulis: habibfitrah12@gmail.com

Abstrac. *This research aims to determine the implementation of dock management at PT. Pelindo Multi Terminal Belawan where the dock must be managed well, so that output results are maximum. If each pier were managed by one operation, this is not the case currently, where two docks are managed by one operation, which results in negligence and lack of focus on one job, which results in many ships not reaching their loading and unloading targets as planned. Which is detrimental to the next ship that is queuing for the next loading and unloading. Further steps to achieve this goal include improving operational results, optimizing infrastructure and upgrading IT systems. Sub-Holding Purpose Multi Terminal offices can provide additional management by utilizing all office functions honestly, which will help workers maximize their work day and enjoy their position more. Employees perform better at work when they are happy and satisfied. will focus on just one area or just one pier for the office. This study uses a qualitative method.*

Keywords: *Belawan Port, Loading and Unloading, Multitasking*

Abstark. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implemenastasi pengelolhan dermaga pada PT. PelindoMulti Terminal Belawan dimana dermaga harus dikelola dengan baik, agar hasil outputnya maksimal. Sekiranya masing masing dermaga dikelola oleh satu operasional, Tidak seperti yang terjadi pada saat ini, yaitu dua dermaga dikelola oleh satu Operasional, yang mengakibatkan kelalaian dan ketidakfokusan pada satu pekerjaan, yang berakibat banyak kapal tak mencapai targer bongkar muat seperti yang telah direncanakan. Yang merugikan kapal berikut-bekutnya yang sedang mengantri untuk bongkar muat selanjutnya. Langkah lebih lanjut untuk mencapai tujuan ini meliputi peningkatan hasil operasional, optimalisasi infrastruktur, dan peningkatan sistem TI. Kantor SubHolding Purpose Multi Terminal dapat melakukan penambahan pengelolah dengan memanfaatkan seluruh fungsi kantor secara jujur akan membantu pekerja memaksimalkan hari kerjanya dan lebih menikmati posisinya. Karyawan berkinerja lebih baik di tempat kerja ketika mereka bahagia dan puas. akan fokus pada satu bidang saja atau satu dermaga saja bagi kantor tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Kata kunci : Pelabuhan Belawan, Bongkar Muat, Multitasking

LATAR BELAKANG

Pelabuhan merupakan kawasan lepasan yang terlindung dari gelombang dan memiliki beberapa pilihan terminal kapal. Terminal-terminal tersebut antara lain dermaga yang dapat digunakan untuk barang pengkutan, crane yang dapat digunakan untuk barang pegangkutan, terminal untuk transit dan barang nyimpanan, dermaga yang dapat digunakan untuk barang gangkutan, dan tempat penyimpanan barang. selama berjam-jam yang mereka habiskan dalam perjalanan (Triatmodjo, 2010).

Adapun singkatya pelabuhan adalah ruang yang memisahkan daratan dan udara dengan arus batas-batas yang digunakan sebagai media operasional umum dan komersial. Selain itu berfungsi sebagai tempat hewan bermain, bergulat, menghisap, dan turun. Ia juga memiliki fasilitas untuk kesejahteraan hewan dan pelatihan. (Prof. DR.Herman Budi Sasono, 2012).

Pelabuhan Belawan adalah Pelabuhan Deli. Labuhan Deli merupakan pusat pemerintahan yang terkenal di kerajaan Sumatera Timur. Di Sungai Deli, Anda bisa menemukan Labuhan Deli Bandar. Labuhan Deli diangkut ke Belawan di Pesisir Sungai Belawan pada tahun 1915. Garis pantai Sungai Deli semakin menyempit sehingga perahu tidak mungkin melintasi kawasan ini dan mencapai Pelabuhan Deli. Lokasi pelabuhan di kota bersejarah Belawan digunakan baik sebagai terminal transportasi umum maupun sebagai markas TNI Angkatan Laut. Dermaga Belawan Lama dibangun Belanda dengan panjang 602 meter dan lebar 9 hingga 20 meter. Dipercaya secara luas bahwa Belanda dapat menggunakan dermaga Kapal Belawan untuk berbagai jenis konstruksi, termasuk penumpang dan kargo. Pada tahun 1938, Belawan menjadi negara bagian Belanda terbesar dan terpenting di India Belanda.

Pemerintah mulai merencanakan pembangunan terminal Peti kemas di Gabion, Belawan pada tahun 1980 seiring dengan semakin pentingnya pengoperasian Pelabuhan Belawan. Bank Dunia membiayai pembangunan tersebut. Terminal Peti Kemas Belawan akhirnya dibuka pada 10 Februari 1985. Hingga tahun 2013, Pelabuhan Belawan telah mampu melayani arus bongkar muat peti kemas hingga 1,2 juta dua puluh kaki setara unit (TEU) per tahun dan secara bertahap akan meningkat menjadi 2 juta TEU per tahun.

Tugas PBM (Perusahaan Bongkar Muat) adalah memastikan kegiatan selesai sesuai dengan rencana sebelumnya. Jika gagal, waktu tunggu kapal akan berkurang. Tambat terlambat dalam beragam pembukaan yang akan datang, dalam jumlah PBM yang dibutuhkan. Untuk dapat melakukan perpanjangan masa tambat kapal, maka PBM harus membuat permohonan kepada Kesyahbandaran, Otoritas Pelabuhan, dan PT Pelabuhan Belawan tepat waktu, maka akan dilakukan perpanjangan masa tambat kapal. Perpanjangan Masa tambat kapal didasarkan pada kebutuhan PBM untuk menyelesaikan kegiatan bongkar muat yang belum bisa diselesaikan sesuai rencana. Untuk dapat melakukan perpanjangan masa tambat kapal, maka PBM harus membuat permohonan kepada Kesyahbandaran, Otoritas Pelabuhan, dan PT Pelabuhan Belawan (Iadesi, Karim, Martona, hadiyatullah, & Mulyono, 2022).

Juga mempromosikan perpanjangan permohonan periode Tambat kapal. PBM perlu berkomunikasi dengan PT Pelabuhan Belawan dan Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP). Permohonan harus diselesaikan minimal 8 jam sebelum waktu tutup.

Setelah penelitian selesai dan disetujui KSOP, dapat dilakukan proses penelusuran lebih teliti melalui PTP Multiguna untuk menyelesaikan ulang bongkar muat. Setelah itu, PBM kini dapat melakukan latihan muat bongkar. Temuan survei mengidentifikasi sejumlah faktor yang berdampak negatif terhadap operasional bongkar muat antara lain clearing out,

pengoperasian crane, Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), truk, cuaca, dan muatan penanggungan (Ladesi, et al. 2022).

Lebih lanjut dari fenomena ini, diketahui bahwa Subholding Purpose Multi Terminal memiliki kompetensi yang agak lemah dibandingkan dengan Bongkar muat mengalami Keterlambatan dan tidak mampu memenuhi standar efektivitas yang diperlukan. Permasalahan ini perlu segera diatasi dan diminimalisir agar dapat berfungsi lebih efektif di hari atau hari berikutnya.

KAJIAN TEORI

A. Bongkar Muat

Salah satu tanggung jawab yang paling besar dalam proses Pelabuhan adalah membongkar dan memindahkan barang, baik yang berasal dari peti kemas yang akan dibawa ke lokasi pengungsian maupun dari peti kemas yang akan dibawa ke lokasi penampungan. Perusahaan dekat pelabuhan pembelian peti kemas di pelabuhan Tentang pengadaan barang dari suatu perusahaan tertentu, ide dasarnya adalah kerjasama antara perusahaan pengadaan dan pemasok barang. Seringkali prosedur tersebut mengubah hak dan kewajiban pihak-pihak yang terlibat, namun prosedur tersebut mungkin tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya. (Rifani, Njatrijani, & Saptono, 2016).

Menurut Keputusan Menteri Nomor 14 Tahun 2002, penyerahan barang ke dan dari kapal meliputi seluruh kegiatan yang meliputi bongkar muat, bongkar muat serta penerimaan dan penyerahan di suatu pelabuhan. Bongkar muat adalah tugas membawa barang dari kapal ke dermaga, tongkang atau truk, atau dari dermaga, tongkang atau truk untuk ditumpuk di palka kapal dengan menggunakan derek pada kapal atau derek yang digunakan dalam negeri. Cargodoring adalah kegiatan mengeluarkan barang dari dermaga (misalnya dari tekel) dan diangkut untuk diangkut dari dermaga ke gudang atau tempat penyimpanan untuk kemudian disortir, atau sebaliknya. Mengirim atau menerima adalah tugas mengambil barang dari tempat penyimpanan atau tempat penyimpanan dan mengantarkannya hingga terorganisir di tempat parkir atau bak truk. (Murbayani).

B. Multitasking

Multitasking menurut department store online dalam bahasa Inggris, hal ini mengacu pada dua definisi, yaitu penggunaan fungsi sistem operasi dan aplikasi komputer secara bersamaan. Dalam definisi kedua, banyak tugas diselesaikan pada waktu yang bersamaan. Definisi Kata "*multitasking*" yang digunakan dalam artikel ini berarti melakukan banyak tugas, yang mengacu pada tindakan orang. Pembelajaran

multitasking yang menggabungkan banyak tugas sangat sulit dilakukan karena mengacu pada tugas pemrosesan informasi kognitif yang terbatas. Penelitian tentang multitasking berfokus terutama pada unsur-unsur perilaku, yang dipelajari menggunakan eksperimen (Strobach, Wendt, & Jancky, 2018). Masalah tambahannya adalah sebagian besar akademisi tidak memiliki definisi yang jelas tentang apa itu “tugas”. (Kiesel, Steinhauer, Wendt, & Falkenstein, 2010) menyebutkan tugas merupakan suatu jenis respon terhadap suatu rangsangan. Tidak jelas apakah ini merupakan tugas utama atau tugas transisi.

Multitasking dapat diartikan sebagai perilaku mengerjakan tugas secara bersamaan. (Salvucci & Taatgen, 2011) Sebenarnya ada dua jenis multitasking: sekuensial dan simultan. Multitasking mengacu pada pengelolaan banyak tugas secara bersamaan tanpa mengorbankan proses kerja utama. Memungkinkan bagi individu untuk menyelesaikan banyak tugas dalam jangka waktu yang sama, sehingga meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Cara multitasking yang ada saat ini adalah menulis sambil memperhatikan apa yang sedang dipelajari atau melakukan multitask sambil membaca hasil pencarian Google.

Multitasking tipe kedua adalah *sequential* dimana setiap orang dapat melakukan banyak hal secara rutin setelah menyelesaikan tugas penting. Ini dikenal sebagai multitasking secara efektif. Orang-orang menyelesaikan satu tugas sambil mengerjakan tugas lainnya. Untuk melakukan multitask dengan baik, seseorang membutuhkan konsentrasi dan perhatian tingkat tinggi. Satu-satunya tugas yang telah dia selesaikan adalah membuat daftar tugas sebelum melanjutkan ke tugas berikutnya, namun teruslah membaca.

Menurut (Salvucci & Taatgen, 2011) aktivitas *multitasking* adalah Pengelolaan yang efektif dan efisien meningkatkan dan meningkatkan produktivitas masyarakat secara umum. Dengan melakukan multitasking, Anda bisa mengerjakan tugas dengan lebih cepat, menjadi lebih waspada, atau menjadi orang yang lebih tenang—semuanya disebabkan oleh orang-orang yang kurang pengertian sebagaimana mestinya. Dengan sering mendengarkan musik saat bekerja.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang diterapkan adalah metode kuantitatif. Uraian mengenai metodologi penelitian kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor sebagai suatu jenis proses penelitian yang dimaksudkan untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif dan terdiri dari observasi dan percakapan manusia. Tidak ada seorangpun yang menyangkal

bahwa konsentrasi utama metode kualitatif adalah pada individu dan lingkungan (holistic). (J.M, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada Pelabuhan Belawan ini terdapat 4 dermaga yang dimiliki namun 4 dermaga tersebut hanya di kelolah oleh 2 operasional. Dikarenakan dikelolah oleh hanya 2 operasional maka sering terjadinya keterlambatan dalam bongkar muat pada pelabuhan tersebut. Karena keterlambatan bongkar muat, maka manajemen operasional harus diperbaiki, tidak lagi 2 operasional menghandle 4 dermaga, maka harus 4 operasional, yang masing masing dermaga di handle oleh operasional nya masing masing pula.

Merupakan tanggung jawab PBM untuk memastikan bahwa kegiatan diselesaikan sesuai dengan rencana sebelumnya. Jika gagal, waktu tunggu kapal akan berkurang. Tambat terlambat dalam beragam pembukaan yang akan datang, dalam jumlah PBM yang dibutuhkan.

To broaden the working hours, PBM requires to provide accurate reports to Kesyahbandaran, Otoritas Pelabuhan, and PT Pelabuhan Belawan. Sebagaimana kebutuhan PBM untuk mengakhiri tambat yang akan datang, diputuskan untuk menangka waktu tambat kapal. To extend the working hours, PBM needs to submit a request for approval to Kesyahbandaran, Otoritas Pelabuhan, and PT Pelabuhan Belawan (Ladesi, et al. 2022).

Sekaligus mengajukan permohonan perpanjangan masa Tambat kapal. PBM harus mengajukan permohonan ke Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) dan PTPelabuhan Belawan. Permohonan harus diajukan maksimal 8 jam sebelum waktu penutupan. Perencanaan ulang dengan PTP Multiguna dapat dimulai setelah permohonan telah disiapkan dan disetujui oleh KSOP. Hal ini mengarah pada peninjauan kembali kegiatan Bongkar. Jika hal ini terjadi, PBM baru bisa membongkar barang untuk pertama kalinya. Berdasarkan hasil survei, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi aktivitas pemetikan. Hal ini termasuk namun tidak terbatas pada ketidakjelasan, kesulitan pada crane, petugas pemetikan (TKBM), kendaraan yang menunggu, cuaca dan penanganan barang (Ladesi, et al. 2022).

Pembahasan

Multitasking menurut kamus daring bahasa Inggris Merriam-Webster (2019) mendefinisikan “multitasking” sebagai “penggunaan fungsi sistem operasi dan aplikasi

komputer secara bersamaan”. Dalam definisi kedua, banyak tugas diselesaikan pada waktu yang bersamaan. Istilah “multitasking” dalam artikel ini diartikan sebagai “multitasking” dan merujuk pada berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan multitask berdampak pada kemampuan fungsi kognitif seperti memori, konsentrasi, perhatian dan fokus.

Zivcakova (2011) menyatakan bahwa orang yang melakukan banyak hal bersamaan mempunyai peluang lebih besar untuk mengumpulkan informasi penting. Menurut Adler dan Finch Benbunan (2015), mereka yang selalu terganggu oleh tugas dan mengerjakan tugas lain pada saat yang bersamaan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang lebih penting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zivcakova (2011), multitasking meningkatkan kemampuan orang dalam berkomunikasi atau memproses informasi penting, sehingga berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam melakukan pekerjaannya dengan baik. Multitasking menghasilkan beberapa tugas, yang dapat menyebabkan stres. (Wetherell&Carter,2013).

Logistics Performance Index (2010) menyatakan bahwa permasalahan infrastruktur yang membantu pergerakan barang dengan cepat melalui pelabuhan menjadi penyebab utama tingginya biaya logistik nasional. Hal ini menjadi kendala logistik di Indonesia yang berdampak pada daya saing negara. Permasalahan utama sistem logistik nasional adalah infrastruktur, jalur transportasi, biaya dan efisiensi. Semakin lama waktu tunggu maka biaya logistik barang akan semakin tinggi, dikarenakan sangat merugikan berbagai pihak, pihak terminal petikemas. Dwelling time atau waktu tinggal kapal di pelabuhan adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas lain dan persiapan sebelum melanjutkan ke tugas berikutnya. Jika modal tetap berjalan lebih lambat, hal ini dapat menimbulkan kerugian baik bagi modal bangun maupun pelanggan. Efisiensi dalam memindahkan barang dari satu usaha ke usaha lain sangat penting bagi bisnis maritim karena hal ini dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas dan produktivitas organisasi. Lebih tinggi biaya kapal, konsumsi bakar dan ketidakhadiran kapal di pelabuhan terdekat, sebagaimana lamanya kapal tinggal dapat menimbulkan biaya tambahan. Perlu dipahami bahwa hal ini berdampak negatif terhadap kinerja operator dalam bekerja dan kepuasan pelanggan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penulis ialah Kegiatan multitasking pada manusia dapat menurunkan kinerja kerja, dan dapat membuat karyawan merasa cemas dan stress, karena

dapat menurunkan kemampuan kognitif otaknya.

Saran

Adapun saran dari penulis ialah Kantor Sub Holding Multi Terminal harus mengkaji ulang mengenai pekerjaan dan tanggung jawab dermaga kepada karyawannya, Baiknya ditambah 2 divisi operasional lagi untuk membantu menyelesaikan permasalahan bongkar muat di dermaga. Agar tidak banyak pihak yang dirugikan dan dapat menambah tenaga kerja yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, E. (2019, September). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal ISEI, Vol.III*, 60-65.
- J.M, L. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Kiesel, A., Steinhauser, M., Wendt, M., & Falkenstein, M. (2010). Control and Interference in taskswitching . *Psychology Bulletin*, 849=874.
- ladesi, Karim, V., Martona, D. T., hadiyatullah, F., & Mulyono, T. (2022, April). Analisis Bongkar Muat Kapal YANG Mengalami Perpanjangan Masa Tambat di Terminal Mutipurpose PT. Pelabuhan Tanjung Priok. *Jurnal UNJ, Vol. 15 No.1*.
- Murbayani. (n.d.). EVALUASI PENGAWASAN KEGIATAN BONGKAR MUAT BARANG DI PELABUHAN MAKASSAR. *Universitas Patria Makasar*, 302-318.
- Prof. DR. Herman Budi Sasono, S. (2012). *Manajemen Pelabuhan & Realisasi Ekspor Impor*. Yogyakarta.
- Rifani, M. A., Njatrijani, R., & Saptono, H. (2016). Pelaksanaan Bongkar Muat Barang Pada PT Pelabuhan Indonesia Di Cabang Tanjung Intan Cilacap. *Diponegoro Law Review, Vol.5 No.2*.
- Salvucci, D., & Taatgen, N. A. (2011). *The Multitasking Mnd*. New York: Oxford University Press.
- Strobach, T., Wendt, M., & Jancky, M. (2018). Multitasking: Executive Functioning in Dual - Taskand TaskSwitching Situation. *Front Psychology*.
- Triatmodjo, B. (2010). *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offset Yogyakarta.